

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Nurwahidah & Ansar

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

nurwahidahidha97@gmail.com, ansarman69@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Inprs Antang 1 Kota Makassar. (3) Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SD Inprs Antang 1 Kota Makassa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar terdiri dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik. (1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu dengan merumuskan tujuan supervisi akademik, menyusun jadwal, serta penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu melaksanakan supervisi terhadap perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, serta melaksanakan supervisi akademik terhadap evaluasi mengajar guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik individual dan teknik supervisi kelompok sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif. (3) Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan cara menganalisis hasil evaluasi serta melakukan pembinaan terhadap keterampilan dan sikap guru. Bentuk tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah kepada guru yaitu mengadakan rapat hasil supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, serta pengikutsertaan pada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bidang studi, seperti mengikuti seminar pengembangan perangkat pembelajaran.

Kata kunci : kepala sekolah, supervisi akademik

Abstract: This research examined the implementation of principal academic supervision at Inpres Antang 1 Elementary school of Makassar. The research objectives were to find out: (1) the principal's supervision academic plan. (2) the implementation of principal's academic supervision. (3) the follow-up of principal's academic supervision. The research approach was qualitative with descriptive type. Data collections were done in the form of interview, observation, and documentation. The finding showed that the implementation of principal academic supervision at Inpres Antang 1 Elementary school of Makassar consisted of principal's academic supervision plan, implementation and follow-up. (1) Principal's academic supervision plan was to formulate academic supervision goals, draw up a schedule, and determine the approach used in implementing academic supervision. (2) The implementation of the principal's academic supervision was to supervise the teacher's planning, and conduct academic supervision to teacher's teaching evaluation. In implementing principal's academic supervision, it was done by using individual and group supervision techniques, whilst collaborative approach was used. (3) Follow-up of principal's academic supervision was done by analyzing the evaluation result and guiding the skills and attitudes of the teacher. The follow-up of principal's academic supervision to the teacher was in the form of academic supervision meeting using collaborative approach, as well as participation in the training conducted by the field of study, such as, attending seminar on learning devices development.

Keywords: Principals, Academic Supervision

1 PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaan perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktifitas pegawai (guru). Pencapaian keberhasilan suatu sekolah dalam melaksanakan suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan secara efisien tentunya tidak terlepas dari peranan kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social. Serta peran dan tugas kepala sekolah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Menurut Masaong (2013 : 3) supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotifasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Dengan dilaksanakan supervisi diharapkan dapat memberikan bantuan dan trobosan solutif terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan pada umumnya dan para guru pada khususnya agar dapat memperbaiki kinerja dan proses pembelajarannya, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien. Oleh karena itu, sasaran supervisi adalah guru dalam proses pembelajarannya,

yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penilaian tindakan kelas (Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, 2011: 83).

Selain memberikan bimbingan dan arahan dalam meningkatkan kemampuan guru, seorang supervisor juga harus memberikan motivasi dan kontrol terhadap kinerja guru. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk memberikan semangat kerja kepada guru, sehingga guru akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan kontrol terhadap kinerja guru bertujuan untuk memberikan pengawasan, mengingat masalah-masalah pendidikan kerap kali muncul seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Februari 2019, Kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan menerapkan strategi yang tepat seperti melakukan supervisi pada tiap-tiap aspek kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik setiap satu kali dalam semester karena menurut kepala sekolah dalam setiap semester baru perlu adanya perubahan-perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya di bantu oleh guru-guru senior yang telah diberikan kewenangan untuk membantu guru-guru yang kesusahan dalam membuat media pembelajaran maupun dalam proses kelengkapan administrasi mengajar seperti RPP, silabus, maupun prosem. Kepala sekolah selalu mencari solusi dengan membicarakan masalah dalam rapat dan mememusyawarakan dengan guru, kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisinya selalu mengarahkan guru-gurunya untuk memanfaatkan fasilitas yang ada agar

digunakan dengan baik dan tetap melengkapi segala kelengkapan pengajarannya seperti RPP, silabus, prosem dan prota.

2. KAJIAN TEORI

2.1 kepala sekolah

Wahjosumidjo (2005:83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah (Saroni, 2006:21). Selanjutnya Saroni (2006:37) menyatakan bahwa: Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan kepada anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa keberhasilan bersama.

Dari Uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin formal yang disertai tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada disekolah maupun diluar sekolah serta bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 6 tahun 2018 pasal 15 terdapat 3 tugas utama kepala sekolah yaitu, sebagai :

- (1) Manajerial
- (2) Supervisor
- (3) Pengembangan kewirausahaan

Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan. Disisi lain apabila kekurangan guru, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pengajaran, tugas pembelajaran atau pembimbingan merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan kegiatan supervisi. Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban melakukan pengoordinasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personel organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat (Herabudin, 2009). Tindakan pengorganisasian ini meliputi pengawasan, pemberian nilai, pengarahan, dan bimbingan terhadap setiap personil organisasi. Untuk itu, kecakapan kepala sekolah mutlak dibutuhkan. Kegiatan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolah mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi seluruh pegawainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu:

1. Dimensi kompetensi Kepribadian
2. Dimensi kompetensi manajerial
3. Dimensi kompetensi kewirausahaan
4. Dimensi kompetensi supervisi
5. Dimensi kompetensi social.

Kepala sekolah harus memahami, menguasai, dan melaksanakan semua kompetensi yang telah disyaratkan tersebut, semua kompetensi di atas diharapkan tercermin pada diri seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya

untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan unggul.

2.2 Supervisi Akademik

Pada hakikatnya supervisi merupakan pembinaan yang dilakukan terhadap guru dan staf lainnya agar mampu bekerja lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Ngalim Purwanto (2007) yang menyatakan bahwa supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Menurut Ngalim Purwanto (2009: 89) supervisi akademik adalah “kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010 : 94) “supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan layanan bantuan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas.

Supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Oleh karena itu tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sahertian (2000) bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru

di kelas yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal itu dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan untuk mengembangkan potensi kualitas guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004) tujuan supervisi akademik antara lain:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa agar dapat mencapai belajar secara optimal.
- 2) Meningkatkan mutu kinerja guru agar berhasil dalam membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi yang diharapkan.
- 3) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan keefektifan dan keefisien sarana dan prasana untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, agar terciptanya suasana kerja optimal dan mendukung tercapainya prestasi belajar siswa.
- 6) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah agar tercipta situasi yang kondusif di sekolah dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mencapai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Kemendiknas (2011) sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, penggunaan media dan teknologi informasi, penggunaan metode pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran.

Supervisor dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari masalah masalah

yang dihadapi. Dalam hal ini supervisor harus dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya pada situasi, tempat, waktu dan individu-individu yang dihadapinya. Untuk itulah seorang supervisor memerlukan prinsip-prinsip untuk dijadikan landasan, pegangan dan pedoman bagi tindakan dan kebijakan yang akan diambilnya.

Pelaksanaan pengawasan akademik harus berlandaskan pada prinsip demokratis, bekerja secara berkelompok dan partisipasi aktif dari para pihak. Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan supervisi akademik menurut Nur Aedi (2014: 186-188) adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan
- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.
- 5) Supervisi akademik harus komperhensif.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif.
- 7) Supervisi akademik harus objektif.

Secara garis besar cara atau teknik supervisi akademik dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik supervisi individual dan teknik kelompok (Lantip Diat dan Sudioyono: 2011)

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervise perseorangan terhadap guru, sehingga dan hasil pelaksanaan supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Selanjutnya disebutkan bahwa teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

- a) Kunjungan kelas
 - b) Observasi kelas
 - c) Pertemuan individual
 - d) Kunjungan antar kelas
 - e) Menilai diri sendiri
- 2) Teknik Supervisi Kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis

kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliahstudi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013: 68) terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif.

a) Pendekatan Langsung (*Direct Approach*)

Dalam pendekatan langsung, supervisor memberikan arahan secara langsung guru-guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Guru yang mengalami kekurangan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Perilaku supervisor dalam pendekatan langsung adalah sebagai berikut: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan memberi penguatan. Perilaku supervisor dilakukan secara bertahap, mulai dari percakapan awal sampai dengan percakapan akhir setelah ditemukan permasalahan yang diperoleh melalui observasi dan *interview* dengan kepala sekolah dan guru.

b) Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direct Approach*)

Dalam pendekatan tidak langsung, supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Supervisor memberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan permasalahan. Perilaku supervisor dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari permasalahan yang dialami di lapangan dan kemudian dicari pemecahan masalahnya.

c) Pendekatan Kolaboratif (*Colaborative Approach*)

Pada pendekatan kolaboratif, supervisor dan kepala sekolah guru dan staf sekolah bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap permasalahan yang dihadapi. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi. Perilaku supervisor dilakukan secara bertahap, mulai dari pertanyaan awal sampai dengan mengemukakan permasalahan yang kemudian dinegosiasi bersama-sama dan dicari pemecahan permasalahannya.

2.3 Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dimensi kompetensi supervisi akademik memiliki 3 kompetensi yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari pernyataan di atas maka tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kompetensi supervisi akademik adalah merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Berikut akan tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik.

- a. Peran kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik.

Konsep perencanaan supervisi merupakan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lantip Diat dan Sudiyono (2011: 96) menjelaskan bahwa perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, supervisor harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal tersebut antara lain kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, obyek, metode, teknik, dan pendekatan yang direncanakan.

- b. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi merupakan implementasi dari rancangan program yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan program dalam sebuah institusi merupakan tindak lanjut dari fungsi pengorganisasian dari sebuah manajemen yang meliputi pembagian tugas penentuan fungsi dan struktur. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dengan jelas ditegaskan bahwa salah satu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kompetensi supervisi akademik adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Sehingga, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus berpegang pada pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta melaksanakan supervisi sesuai dengan prinsip pelaksanaan supervisi.

c. Peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisi akademik
Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut (Lantip Diat dan Sudiyono. 2011: 123).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti.

3.2 kehadiran peneliti

Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil dari penelitian. oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang di teliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

3.3 lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di SD Inpres Antang 1 Kecamatan Manggala Kota Makassar. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di jalan poros dan mudah ditemukan serta berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat.

3.4 sumber data

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, dan beberapa guru sebagai informan pendukung

yang dianggap mampu menyajikan data yang dicari.

3.5 teknik pengumpulan data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6 analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan

3.7 pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang di gunakan peneliti adalah dengan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.8 tahap-tahap penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 perencanaan supervisi akademik

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting, disamping itu tugas sebagai administrator juga cukup banyak. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat membagi waktu dalam menggerakkan roda kepemimpinan di sekolah, sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Salah satu awalan yang baik dalam melakukan supervisi yaitu dengan melakukan perencanaan supervisi.

Supervisi akademik yang dilakukan di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar bertujuan untuk memberikan penilaian serta layanan bantuan serta pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sahertian (2000) yang menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada

akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dilakukan secara periodik yaitu dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru. Penyusunan jadwal supervisi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dilaksanakan secara integral dengan program pendidikan, karena jadwal yang disusun telah disesuaikan dengan program-program pendidikan yang lain.

Menurut data hasil penelitian diketahui bahwa sebelum melaksanakan supervisi guru harus mempersiapkan dokumen-dokumen yang nantinya akan dilihat dan dinilai oleh kepala sekolah, diantaranya adalah RPP, SK, KD, silabus, daftar nilai siswa, program semester, dan program tahunan. Guru perlu mempersiapkan itu semua karena dalam kegiatan supervisi kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap cara mengajar guru, namun juga melakukan penilaian terhadap komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makassar menetapkan untuk menggunakan pendekatan kolaboratif. Hal tersebut selaras dengan perilaku supervisor yang dalam pendekatan kolaboratif yang dikemukakan oleh Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013) yaitu menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi. Jadi dalam penyelesaian masalah, kepala sekolah tidak memutuskan sendiri solusi yang diberikan kepada guru, namun didapatkan dari hasil diskusi dengan guru, sehingga solusi yang didapatkan akan mudah diterima dan dilaksanakan oleh guru. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa kepala sekolah memberikan masukan, saran, penguatan, dan arahan kepada guru, serta memberikan penjelasan terhadap hasil temuan saat pelaksanaan supervisi. Selain itu kepala sekolah juga memberikan

kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan serta keluh kesah yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut kemudian dicari pemecahannya dengan cara mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru yang bersangkutan.

4.2 Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal itu dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar, kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap penampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan lebih pada layanan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala (2010) yang menegaskan bahwa supervisi adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makassar menggunakan teknik dan pendekatan supervisi, hal tersebut sejalan dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah/Madrasah yang didalamnya terdapat kompetensi supervisi yang mencakup melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah di SD Inpres Antang 1 dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu teknik individu yaitu dengan cara kunjungan kelas dan observasi kelas yang bertujuan untuk melihat secara langsung kekurangan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat

memberikan perbaikan untuk kedepannya. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Lantip Diat dan Sudioyono: 2011) yang mengatakan bahwa kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan teknik Observasi kelas merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi antara lain: usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah SD Inpres Antang 1 mencakup tiga bentuk yaitu supervisi akademik terhadap perencanaan mengajar guru, supervisi akademik terhadap pelaksanaan mengajar guru, dan supervisi akademik terhadap evaluasi mengajar guru, hal tersebut sejalan dengan pendapat Snae, Budiati dan Heriati (2016) yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu : (1) Melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran (2) Melaksanakan supervisi akademik proses pembelajaran guru (3) Melaksanakan supervisi penilaian pembelajaran siswa.

Supervisi akademik dilakukan dengan dua bentuk yaitu yang pertama, yaitu kepala sekolah melakukan supervisi terhadap perencanaan mengajar guru yaitu melakukan telaah administrasi perangkat pembelajaran. Maksud dari telaah administrasi pembelajaran yaitu telaah tentang komponen pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semesteran, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal pembelajaran,

agenda harian, daftar nilai, KKM, presensi, buku pedoman guru, dan buku teks pembelajaran. Telaah dilakukan dengan memperhatikan kondisinya, ada atau tidaknya program yang dibuat oleh guru. Sementara itu, yang kedua yaitu melakukan telaah RPP seperti yang tertuang dalam pedoman supervisi. Telaah RPP terbagi menjadi komponen RPP dan Prinsip Penyusunan RPP.

Kepala sekolah melakukan Supervisi akademik terhadap pelaksanaan mengajar guru dengan melakukan kunjungan kelas dan melakukan observasi pembelajaran. Pada kunjungan kelas, dilakukan pengecekan RPP yang digunakan oleh guru. Sedangkan untuk observasi pembelajaran, mengamati teknik yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas. Jadi, pada intinya, guru diamati berdasarkan pada tahapan pembelajaran yang dilakukannya yaitu mulai dari pendahuluan, inti pembelajaran hingga ke evaluasi pembelajaran yang dilakukannya.

Adapun untuk supervisi penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makassar yaitu dengan mengacu kepada beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi menentukan dan menetapkan KKM, merencanakan penilaian hasil belajar, menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi, menyusun pedoman penskoran, melaksanakan penilaian hasil belajar, menganalisis penilaian hasil belajar, menyusun rencana tindak lanjut, melaksanakan remedial dan pengayaan dan melaporkan penilaian hasil belajar. Aspek-aspek tersebut jika dinilai lebih lanjut, akan berujung pada buku nilai (yang berisi nilai ulangan harian, nilai UAS, dan nilai tugas), kumpulan soal, dan SK kepala sekolah tentang penetapan KKM. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah juga meminta bantuan kepada guru senior untuk membantu guru yang mengalami kendala dalam hal administrasi pendidikan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru

serta evaluasi mengajar guru. Bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengunjungi kelas-kelas dimana guru sedang mengajar. Selain itu, ada juga bimbingan secara berkelompok dimana kepala sekolah melakukan rapat yang bertujuan untuk melakukan supervisi langsung dengan mengumpulkan guru dalam satu ruangan lalu membahas semua persoalan yang menyangkut dengan proses belajar mengajar.

4.3 tindak lanjut supervisi akademik

Hasil supevisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata dalam peningkatan profesionalitas kerja guru. Langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dalam menindak lanjuti hasil penelitian adalah melakukan review evaluasi. Hasil analisis evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada guru dan direview bersama kepala sekolah. Sehingga guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya. Data hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat Lantip Diat Sudiyono (2011: 123), yang menyatakan bahwa hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidak-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

Kepala sekolah melakukan umpan balik dan tindak lanjut terkait hasil supervisi. Kepala sekolah menyampaikan terlebih dahulu hasil supervisi akademik dalam bentuk bimbingan secara berkelompok dimana kepala sekolah melakukan rapat yang bertujuan untuk melakukan supervisi langsung dengan mengumpulkan guru dalam satu ruangan lalu membahas semua persoalan yang menyangkut dengan proses belajar mengajar guru. Hal tersebut senada dengan Ngalim purwanto (2009) yang mengatakan bahwa seorang kepala sekolah yang baik pada umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Termasuk didalamnya

mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat di adakan dalam rangka kegiatan supervisi.

Strategi yang digunakan pada kegiatan umpan balik yaitu diskusi dan simulasi. Diskusi yang dimaksud berkaitan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sedangkan simulasi berkaitan dengan kelemahan yang didapatkan oleh kepala sekolah sewaktu pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah memfokuskan pada kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki oleh guru ketika melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk kelebihan guru, digunakan sebagai salah satu fokus untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, solusi yang didiskusikan pada pertemuan sebelumnya juga menjadi salah satu pertimbangan tersendiri dalam menyusun rancangan karena sangat penting untuk meninjau kembali hasil yang disepakati dengan guru. Bentuk tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepada guru mencakup pengikutsertaan pada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bidang studi, Misalnya mengikuti seminar pengembangan perangkat pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengajak guru untuk berdiskusi terkait temuan kelemahan yang dimiliki guru sehingga guru mengetahui dengan pasti bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar terdiri dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik.

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu dengan merumuskan tujuan supervisi akademik, menyusun jadwal, serta penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu melaksanakan supervisi terhadap perencanaan mengajar guru,

pelaksanaan mengajar guru, serta melaksanakan supervisi akademik terhadap evaluasi mengajar guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik individual dan teknik supervisi kelompok sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif.

3. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan cara menganalisis hasil evaluasi serta melakukan pembinaan terhadap keterampilan dan sikap guru. Bentuk tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah kepada guru yaitu mengadakan rapat hasil supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, serta pengikutsertaan pada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bidang studi, antaralain yaitu mengikuti seminar pengembangan perangkat pembelajaran.

5.2 saran

Berdasarkan kesimpulan di atas oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai kompetensi supervisi akademik kepala sekolah di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dalam membuat jadwal supervisi akademik, untuk lebih meningkatkan intensitas pelaksanaan supervisi akademik, misalnya dengan melaksanakan kunjungan kelas secara teratur dalam membimbing pelaksanaan mengajar guru agar mengembangkan situasi belajar mengajar yang di lakukan guru didalam kelas.
2. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, teknik dan pendekatan yang digunakan lebih di sesuaikan lagi dengan permasalahan dan karakteristik guru, sehingga akan menghasilkan kegiatan supervisi akademik yang lebih efektif.
3. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus kepada guru yang

belum memenuhi standar profesional namun juga memberikan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar professional dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jasmani, Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Ngalim Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snae, Y, D, I, Budiati, A, C, dan Heriati, T. 2016. *Supervisi Akademik. Program kepala Sekolah Pembelajar Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 6 tahun 2018
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada